

Identifikasi potensi bahaya, resiko dan pencegahan kecelakaan kerja pada pembibitan kambing Peranakan Ettawa di Taman Ternak Kaligesing

Ajat Sudrajat*¹, I G.S. Budisatria², S. Bintara², R. Agustiar², R.F. Christi³

¹Departemen Teknologi dan Produksi Ternak, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates KM. 10 Yogyakarta 55753, Yogyakarta,

²Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Jl. Fauna No.3, Bulaksumur, Yogyakarta

³Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Jl. Ir. Soekarno Km 21 Jatinangor, Sumedang 45363, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi (*Corresponding author*) e-mail: sudrajatajat135@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja penting untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan besar yang diiringi dengan kenaikan produksi, penyimpanan dan penggunaan bahan berbahaya. Tujuan penelitian untuk memberikan arahan pengaturan administrasi, hukum dan sistem teknis dalam pengendalian instalasi beresiko tinggi yang dilakukan dengan memberikan perlindungan kepada pekerja, masyarakat dan lingkungan dengan mencegah terjadinya kecelakaan besar yang mungkin terjadi dan meminimalisir dampak dari kecelakaan tersebut. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode survei dengan melakukan observasi langsung di lapangan, mengikuti kegiatan pembibitan dan budidaya ternak kambing PE, melakukan wawancara dengan pegawai, mempelajari penerapan K3L di Taman Ternak Kaligesing dan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Hasil menunjukkan bahwa penerapan kesehatan, keamanan, keselamatan kerja dan lingkungan belum sepenuhnya diterapkan di Taman Ternak Kaligesing. Keselamatan dan kesehatan kerja secara maksimal, terbukti masih ada pekerja yang tidak memakai APD dengan lengkap, instalasi listrik yang kurang tertata dengan baik, penggunaan chopper yang tidak ada pembatas keamanannya dan lain-lain. Selain itu potensi bahaya, resiko dan pencegahan dalam keselamatan kerja harus dipahami dengan baik oleh semua pekerja sehingga dapat melakukan pencegahan untuk meminimalisir kecelakaan kerja, bahaya kesehatan ataupun bahaya lainnya yang dapat merugikan banyak pihak khususnya di Taman Ternak Kaligesing.

Kata kunci: Potensi bahaya, resiko, pencegahan, Taman Kaligesing

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF POTENTIAL HAZARDS, RISKS AND PREVENTION OF OCCUPATIONAL ACCIDENTS IN ETTAWA CROSSBREED GOAT BREEDING AT KALIGESING LIVESTOCK PARK. Occupational health and safety management is important to prevent the occurrence of undesirable things such as major accidents accompanied by increased production, storage and use of hazardous materials. The purpose of the research is to provide direction on administrative arrangements, legal and technical systems in controlling high-risk installations carried out by providing protection to workers, the community and the environment by preventing major accidents that may occur and minimizing the impact of these accidents. The method used in this case study is a survey

method by making direct observations in the field, participating in breeding and cultivating PE goats, conducting interviews with employees, studying the application of K3L at the Kaligesing Animal Park and collecting primary and secondary data. The results show that the application of health, security, work safety and the environment has not been fully implemented at the Kaligesing Animal Park. Maximum occupational safety and health, it is proven that there are workers who do not wear complete PPE, electrical installations that are not well organized, use of choppers that do not have safety barriers and others. In addition, the potential hazards, risks and prevention in work safety must be well understood by all workers so that they can take precautions to minimize work accidents, health hazards or other hazards that can harm many parties, especially at the Kaligesing Livestock Park.

Keywords: Potential hazard, risk, prevention, Kaligesing Park

PENDAHULUAN

Usaha peternakan merupakan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan mendapatkan hasil produksi berupa daging, susu dan telur. Kontribusi Ternak ruminansia dapat menghasilkan produksi baik karena sistem pemeliharannya yang dapat dikategorikan baik pula. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah manusia sebagai subjek yang menentukan suatu area peternakan dapat dikategorikan bebas dari sesuatu hal yang dapat beresiko buruk. Sistem tatanan peternakan khususnya bidang ruminansia besar atau kecil belum sepenuhnya mampu menerapkan pola K3L. Kesehatan, keamanan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L) merupakan pedoman yang harus di ketahui dan dipahami oleh setiap pelaku kerja baik itu yang bekerja di bidang kesehatan, keteknikan, agrokomples dan lain-lain, termasuk tempat kerja di Taman Ternak Kaligesing. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Per.05/MEN/1996 tentang sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja serta *ILO Code of Practise, Prevention of Major Industrial Accidents*. Standar ILO tersebut berupa peraturan praktis yang ditetapkan di industri dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan-kecelakaan besar seiring dengan kenaikan produksi, penyimpanan dan penggunaan bahan berbahaya.

Tujuan pedoman atau panduan praktis adalah untuk memberikan arahan pengaturan administrasi, hukum dan sistem teknis untuk pengendalian instalasi beresiko tinggi yang dilakukan dengan memberikan perlindungan kepada pekerja, masyarakat dan lingkungan dengan mencegah terjadinya kecelakaan besar yang mungkin terjadi dan meminimalisir dampak dari kecelakaan tersebut. Penerapan panduan praktis dilakukan pada instalasi beresiko tinggi yang diidentifikasi dengan keberadaan zat-zat berbahaya yang membutuhkan perhatian tinggi. Pedoman atau penerapan praktis tersebut dapat diaplikasikan juga di institusi pemerintahan seperti halnya di Taman Ternak Kaligesing untuk meminimalisir kecelakaan kerja baik pada tenaga teknis, operator kandang, tenaga administrasi dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan budidaya dan pembibitan kambing PE Kaligesing tentu banyak menggunakan peralatan dan beberapa bahan kimia serta peralatan medis untuk pengobatan ternak yang memiliki potensi bahaya dan resiko yang dapat menimbulkan kerugian baik secara materil maupun non materil. Dalam proses pelaksanaan tugas pegawai yang bekerja apabila belum memahami K3L maka riskan sekali terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan merugikan banyak pihak. Pedoman atau panduan praktis K3L dalam bidang peternakan belum banyak khususnya di

bidang peternakan termasuk di pembibitan dan budidaya kambing PE, sehingga perlu kajian mengenai hal tersebut. Maka dari itu dalam laporan ini dibahas kajian mengenai identifikasi potensi bahaya, resiko dan pencegahan kecelakaan kerja di Taman Ternak Kaligesing.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode survei dengan melakukan observasi langsung di lapangan, mengikuti kegiatan pembibitan dan budidaya ternak kambing PE, melakukan wawancara dengan pegawai, mempelajari penerapan K3L di Taman Ternak Kaligesing dan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Setelah melakukan kegiatan tersebut selanjutnya melakukan kajian dan mengidentifikasi potensi bahaya kecelakaan kerja, resiko yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja dan mengkaji pencegahan yang dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja di Taman Ternak Kaligesing

Kegiatan pembibitan dan budidaya ternak kambing PE Kaligesing memiliki potensi bahaya mulai dari bahaya ringan, sedang bahkan bahaya yang masuk kategori sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kematian. Dalam kegiatan pembibitan dan budidaya ternak kambing PE Kaligesing tersebut tentu menggunakan peralatan seperti sabit, motor, mobil, mesin *chopper*, cangkul, sprayer listrik, peralatan medis, mesin rumput, mesin pompa air, pisau bedah, gunting bedah, pinset dan alat lainnya yang memiliki potensi bahaya bagi penggunaannya.

Selain itu dalam penanganan ternak (*handling*) jika tidak dilakukan dengan baik dan benar serta memperhatikan

perikehewanannya maka dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Sebagai contoh pada pemerahan dan pemindahan ternak. Apabila tidak dilakukan dengan hati-hati dan tidak sesuai pedoman atau petunjuk pelaksanaan maka bisa menyebabkan kecelakaan kerja. Menurut Christina *et al.* (2012), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keselamatan kerja (*safety*), yaitu *Control of accident loss* (mengendalikan kerugian akibat kecelakaan) dan *The ability to identify and eliminate unacceptable risks* (Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan resiko yang tidak diterima). Di Sisi lain Oketunji (2014) mengungkapkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah peluang untuk mengurangi penyebab resiko yang kurang baik.

Berikut ini adalah potensi bahaya yang didapatkan dari hasil survei dilapangan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja di Taman Ternak Kaligesing antara lain sebagai berikut:

- a) Peralatan untuk membersihkan kandang kurang mudah dijangkau sehingga apabila sulit dijangkau bisa saja membahayakan pekerja.
- b) Instalasi listrik atau kabel kurang tertata rapi apabila tersandung pekerja ataupun teknisi bisa menyebabkan kabel putus dan mengalami konsleting listrik.
- c) kondisi lantai dan kebersihan alat tidak bersih yang dapat mengganggu kesehatan.
- d) Penyimpanan alat-alat tajam tidak rapi dan tidak pada tempatnya dapat membahayakan pekerja.
- e) Lantai kandang yang sudah rusak (kayu lapuk dan keropos)
- f) Alat pelindung diri (APD) tidak memadai.
- g) Tidak ada jalur evakuasi.
- h) Kamar mandi licin dan kurang terawat.
- i) Meja dan kursi yang mulai rusak.
- j) Penggunaan arus listrik berlebihan.

- k) Fertilisasi udara kurang baik.
- l) Pekerja tidak mematuhi tata tertib dan standar operasional prosedur (SOP).
- m) Kandang yang rusak.
- n) Pemanfaatan tempat sampah kurang optimal.
- o) Hendling ternak tidak dengan cara yang benar.
- p) Penggunaan *chopper* yang tidak benar.
- q) Kondisi peralatan yang sudah tidak layak pakai.
- r) Tidak ada sosialisasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
- s) Kendaraan tidak terawat dengan baik.
- t) Penggunaan bahan kimia dan lain-lain.

Potensi bahaya diatas rata-rata hampir sama dengan potensi bahaya di instansi lain, khususnya pada potensi bahaya yang umum, namun pada bidang kesehatanpun ternyata memiliki resiko yang hampir sama. Menurut Wijayanti (2017) potensi bahaya yang dapat terjadi di tempat kerja khususnya di instansi kesehatan anatara lain: pemanfaatan tempat sampah yang kurang optimal, letak APAR kurang mudah dijangkau, atap poli terdapat lubang, lantai kamar mandi licin dan lain-lain. Putri dan Yulianto (2021) melaporkan bahwa potensi bahaya yang mungkin terjadi perlu diminimalisir guna meningkatnya Kesehatan dan keselamatan kerja.

Sosialisasi dan penerapan K3 di Taman Ternak Kaligesing belum diaplikasikan dengan baik karena pada saat melakukan pekerjaan rutin para pegawai sebagian besar tidak menggunakan APD dengan lengkap dan beberapa peralatan yang belum ada pembatasnya atau belum ada sekat masih rutin digunakan. Namun hal tersebut memang tidak jauh berbeda dengan penerapan K3 di perusahaan unggas, seperti halnya di perusahaan ayam petelur. Ulfah *et al.* (2020), melaporkan bahwa terkait keselamatan dan kesehatan kerja di peternakan di Indonesia masih belum begitu familiar di kehidupan para

pekerjanya. Machabe dan Indermun (2013) bahwa implementasi kesehatan dan keselamatan kerja perlu menjadi menjadi perhatian khusus dalam melakukan kegiatan. Khususnya di bidang peternakan ayam petelur, tiga bentuk utama yang menyebabkan minimnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di peternakan, antara lain:

- a) Perusahaan tidak melakukan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- b) Perusahaan tidak mensosialisasikan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR).
- c) Perusahaan belum melakukan sosialisasi tentang prosedur keselamatan kerja untuk pelaksanaan pekerjaan yang berpotensi bahaya.

Untuk meminimalisir potensi bahaya tersebut perlu adanya tindakan pencegahan supaya potensi bahaya tersebut tidak menimbulkan resiko/tidak merugikan banyak pihak. Salah satu bentuk pencegahan yakni dengan memberikan pemahaman baik lewat sosialisasi, seminar atau *work shop* K3L. Ridley (2008) menyatakan bahwa ada beberapa contoh pencegahan sederhana untuk meminimalisir dampak lingkungan kerja terhadap kesehatan antara lain:

1. Dilarang makan ditempat kerja.
2. Menjaga kebersihan diri, dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
3. Dilarang merokok ditempat kerja.
4. Menggunakan pelindung pernafasan yang sesuai dengan bahan/ substansi yang dipakai.
5. Menggunakan sarung tangan.
6. Membersihkan area terkontaminasi dengan air sabun.
7. Menggunakan krim pelindung kulit.
8. Menyediakan ventilasi (*exhaust fan*)
9. Ekstraksi uap dan debu.
10. Mengobati seluruh luka dan sayatan.
11. Menutupi seluruh luka dan sayatan ketika bekerja.

Resiko bahaya dan pencegahan kecelakaan kerja di Taman Ternak Kaligesing

Resiko merupakan gabungan dari kemungkinan (frekuensi) dan akibat atau konsekuensi dari terjadinya bahaya tersebut (Wijayanti, 2017). Penilaian resiko adalah penilaian menyeluruh untuk mengidentifikasi bahaya dan menentukan apakah resiko dapat diterima. Aspek pengetahuan terhadap bahaya serta pencegahan sangat perlu untuk diketahui (Adiputro, 2019). Manajemen resiko adalah pengelolaan resiko yang mencakup identifikasi penilaian dan pengendalian resiko. Manajemen resiko terdiri dari tiga langkah pelaksanaan yaitu identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendalian resiko (Ramli, 2010). Pranamyaditia (2017) melaporkan bahwa resiko bahaya yang akan terjadi di suatu peternakan perlu diketahui sebelumnya sebagai bentuk upaya pencegahan agar pekerja dalam keadaan selamat. Analisis resiko dalam suatu tempat perlu dilakukan guna untuk mengurasi bahaya yang akan terjadi seperti gedung, perkantoran, dan peralatan (Yuliandi dan Ahman, 2019).

Berikut ini analisis resiko bahaya berdasarkan potensi bahaya yang dapat terjadi di laboratorium bioteknologi reproduksi ternak antara lain sebagai berikut:

- a) Peralatan untuk membersihkan kandang kurang mudah dijangkau sehingga memiliki resiko bahaya menghambat pada pelaksanaan pekerjaan, menimpa pekerja apabila disimpan diatas, melukai pekerja (peralatan yang tajam). Resiko kesehatan yang dapat dialami pekerja adalah luka memar, luka sayat dan luka-luka lainnya.
- b) Instalasi listrik atau kabel kurang tertata rapi memiliki resiko apabila tersandung pekerja ataupun teknisi bisa menyebabkan kabel putus dan mengalami konsleting listrik. Resiko kesehatan yang dapat dialami antara lain luka bakar karena tersengat listrik bahkan bisa menyebabkan kematian dan luka memar karena terjatuh akibat tersandung.
- c) Kondisi lantai dan kebersihan alat tidak bersih memiliki resiko yang dapat mengganggu kesehatan antara lain infeksi bakteri, infeksi saluran pernafasan, diare dan lain-lain.
- d) Penyimpanan alat-alat tajam tidak rapi dan tidak pada tempatnya memiliki resiko dapat melukai tangan dan kaki dan anggota badan lainnya.
- e) Lantai kandang yang sudah rusak (kayu lapuk dan keropos) memiliki resiko pekerja terperosok dan menyebabkan luka memar, patah tulang dan lain-lain.
- f) Alat pelindung diri (APD) tidak memadai memiliki resiko iritasi kulit, infeksi saluran pernafasan, sakit mata, terkena luka oleh benda tajam dan lain-lain. Sebagai contoh apabila tidak menggunakan APD dengan lengkap seperti halnya tidak menggunakan sepatu boot pada saat bekerja dikandang, jika terinjak ternak atau terperosok maka akan menyebabkan luka pada kaki, baik luka ringan ataupun luka berat.
- g) Tidak ada jalur evakuasi memiliki resiko terjadinya kekacauan transportasi pada saat keadaan darurat seperti bencana alam, kebakaran dan lain-lain yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Selain itu bisa juga tertimpa reruntuhan apabila terjadi gempa dan gedung mengalami ambruk, menyulitkan evakuasi dan dapat menyebabkan luka-luka bahkan kematian apabila terjadi kebakaran atau bencana alam lainnya.
- h) Kamar mandi licin dan kurang terawat mempunyai resiko jatuh di kamar mandi menyebabkan luka memar, geger otak, patah tulang dan lain-lain.
- i) Meja dan kursi yang mulai rusak memiliki resiko membahayakan

- mahasiswa yang dapat menyebabkan mahasiswa terjatuh dan terbentur lantai atau benda keras lainnya. Resiko menimbulkan luka memar, patah tulang dan geger otak.
- j) Penggunaan arus listrik berlebihan memiliki resiko terjadinya *over* daya yang dapat menyebabkan terjadinya konsleting listrik, yang dapat menyebabkan kebakaran dan menyebabkan luka bakar bahkan kematian.
 - k) ventilasi udara kurang baik memiliki resiko terjadi infeksi saluran pernafasan yang diakibatkan oleh udara kotor yang berada di dalam ruangan. Selain itu dapat menyebabkan ruangan menjadi lembab dan membuat mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan lain-lain mudah tumbuh dan dapat membuat pekerja menjadi gampang terserang penyakit.
 - l) Pekerja tidak mematuhi tata tertib dan standar operasional prosedur (SOP) memiliki resiko kecelakaan dalam pengoprasian mesin produksi sehingga dapat menyebabkan pekerja mengalami luka ringan bahkan luka berat.
 - m) Kandang yang rusak memiliki resiko cepat ambruk dan bisa menimpa pekerja, akibatnya pekerja akan mengalami luka ringan dan juga luka berat bahkan kematian.
 - n) Pemanfaatan tempat sampah kurang optimal memiliki resiko bahaya kesehatan yang diakibatkan oleh bakteri ataupun kuman dari sampah tersebut, memiliki resiko kesehatan seperti diare, iritasi kulit, infeksi pernafasan dan lain-lain.
 - o) *Handling* ternak tidak dengan cara yang benar memiliki resiko terinjak, tertubruk, tertendang bahkan tergigit ternak. Akibatnya dapat menyebabkan luka lebam, patah tulang dan lain-lain.
 - p) Penggunaan *chopper* yang tidak benar memiliki resiko tangan tergiling mesin

- coper yang menyebabkan tangan mengalami luka bahkan terputus. Selain itu dapat menyebabkan kematian karena pekerja tergiling *chopper*.
- u) Kondisi peralatan yang sudah tidak layak pakai memiliki resiko menimpa pekerja, terjatuh dan sebagainya (contoh: penggunaan tangga yang sudah tidak layak pakai)
- q) Kendaraan tidak terawat dengan baik memiliki resiko yang dapat menyebabkan kecelakaan akibatnya membuat pekerja mengalami luka ringan, luka berat bahkan kematian.
- r) Penggunaan bahan kimia yang tidak hati-hati memiliki resiko yang besar mulai dari membahayakan pekerjaannya dan bisa menyebabkan terjadi ledakan atau kebakaran.

Contoh pegawai yang tidak menggunakan APD lengkap pada saat bekerja tersaji pada Gambar 8.



Gambar 1. Contoh pegawai yang tidak menggunakan APD lengkap pada saat bekerja

Dengan mengetahui resiko bahaya tersebut maka pekerja dapat lebih berhati-hati dan bisa meminimalisir resiko bahaya tersebut sehingga nantinya dapat terhindar atau dapat meminimalisir resiko bahaya yang dapat terjadi di *farm* Taman Ternak Kaligesing. Dalam meminimalisir resiko bahaya atau pencegahan bahaya perlu dilakukan perbaikan-perbaikan baik dari segi infrastruktur maupun dari segi manajemen. Atmoko dan Budisatria

(2021) melaporkan bahwa identifikasi faktor manajemen mutlak perlu dikaji dalam meminimalisir resiko kejadian bahaya.

Pencegahan bahaya dapat dilakukan dengan membuat SOP penggunaan alat dan pelaksanaan kegiatan di Taman Ternak Kaligesing, menyimpan alat sesuai tempatnya, menjaga kebersihan alat dan ruangan, melakukan pengecekan dan perbaikan alat secara berkala, menggunakan APD dengan lengkap, menggunakan instalasi listrik sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan serta kabel tertata rapi, tidak menyimpan bahan kimia di tempat yang sulit dijangkau, ventilasi udara baik dan mengatur jadwal kerja dan jadwal kegiatan dengan baik. Putri (2017) manajemen peralatan perlu dilakukan pengecekan terlebih dahulu sebagai tindakan pencegahan. Menurut Darma *et al.* (2017) dalam meminimalkan dampak resiko K3 perlu dilakukan pengendalian resiko, evaluasi secara periodik harian, mingguan dan evaluasi bulanan, pertimbangan jarak aman dari sumber bahaya dengan pekerja, pengaturan jam kerja, penetapan prosedur skenario keadaan darurat dan intruksi kerja. Sopotan *et al.* (2014) menyatakan bahwa pengendalian yang dapat dilakukan dari resiko bahaya yang diketahui yaitu dengan cara mengurangi resiko dengan rekayasa teknik, administratif dan penggunaan alat pelindung diri (APD), penanganannya dengan mengurangi, mendanai, menanggulangi dan mengalihkan resiko ke pihak lain seperti asuransi, serta pihak lain yang berhubungan langsung. Selain itu, Dharma *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa resiko yang terjadi dilingkungan dapat diminimalisir dengan melakukan evaluasi secara berkala.

Tindakan preventif dalam meminimalisir resiko lebih baik dari pada penanggulangannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Blum (1981) yang menyatakan bahwa perhatian utama kesehatan kerja lebih fokus terhadap

tindakan preventif akan timbulnya penyakit akibat kerja. Rejeki (2016) melaporkan pula bahwa kegiatan tindak preventif mengurangi resiko penyebab hal-hal yang tidak diinginkan dalam suatu kegiatan. Situasi dan kondisi suatu pekerjaan, baik tata letak tempat kerja atau material-material yang digunakan, memiliki risiko masing-masing terhadap kesehatan pekerja (Ridley, 2008). Perlunya bagi setiap pekerja memahami karakteristik bahan/material yang digunakan dan kemungkinan reaksi tubuh terhadap bahan/material tersebut untuk meminimalkan risiko terhadap Kesehatan (Agbola, 2012). Pengetahuan tentang karakteristik bahan dan material tersebut sangat penting, terutama bagaimana cara bahan/substansi tersebut masuk ke dalam tubuh pekerja. Dengan pengetahuan tersebut, pekerja dapat meminimalkan timbulnya penyakit akibat kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Taman Ternak Kaligesing belum menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja secara maksimal, terbukti masih ada pekerja yang tidak memakai APD dengan lengkap, instalasi listrik yang kurang tertata dengan baik, penggunaan *chopper* yang tidak ada pembatas keamanannya dan lain-lain. Selain itu potensi bahaya, resiko dan pencegahan dalam keselamatan kerja harus dipahami dengan baik oleh semua pekerja sehingga dapat melakukan pencegahan untuk meminimalisir kecelakaan kerja, bahaya kesehatan ataupun bahaya lainnya yang dapat merugikan banyak pihak khususnya di Taman Ternak Kaligesing.

Disarankan untuk Koordinator dan pekerja dapat melakukan pencegahan resiko bahaya dengan melakukan sosialisasi dan evaluasi secara berkala dari semua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan yang dilaksanakan di *farm* pembibitan dan budidaya ternak

kambing PE Taman Ternak Kaligesing. Selain itu penggunaan alat pelindung diri (APD) wajib dipakai pada saat melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputro Y. 2019. Relationship between motivation, knowledge, and availability with the use of personal protective equipment. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 8(2): 124–130. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i2.2019.124-130>.
- Agbola R.M. 2012. Impact of health and safety management on employee safety at The Ghana Ports and Harbour Authority. *Developing Country Studies*, 2(9): 154– 166.
- Atmoko B.A. dan I.G. Budisatria. 2021. Identifikasi potensi bahaya, risiko dan pencegahan kecelakaan kerja di Peternakan Sapi Potong di Wilayah Boyolali. *Jurnal Triton*, 12(2):1-14.
- Blum H.L. 1981. *Planing For Health Developvment And Aplication At Social Change Theory*. Human Science Press. New York: 462.
- Christina W.Y., L. Djakfar, dan A. Thoyib. 2012. Pengaruh budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi. *Rekayasa Sipil*, 6(1): 83-95.
- Dharma A.A.B., I.G.A.A. Putera, dan A.A.D. Parami. 2017. Manajemen resiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada poyek pembangunan Jambuluwuk Hotel & Resort. *Jurnal Spektran*, 05(1): 1-87.
- Machabe A.P. dan V. Indermun. 2013. An overview of the occupational health and safety act: A theoretical and practical global perspective. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 3(5): 13–33.
- Oketunji S.F. 2014. Influence of occupational health and safety (OHS) information availability and use on job performance of library personnel in public universities in South-West Nigeria. *European Scientific Journal*, 10(14): 337– 350.
- Pranamyaditia C.D. 2017. Risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja peternakan sapi di PT X cabang Kota Kediri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1): 1– 10.
- Putri K.D.S. 2017. Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(3): 312–322.
- Putri D., A. Asril, dan B. Yulianto. 2021. Analisis Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Risiko Bahaya Lingkungan Fisik Dengan Metode “HIRARC” Di Rumah Potong Hewan Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2): 215-224.
- Ramli S. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Resiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Manajement*. Dian Rakyat. Jakarta
- Rejeki S. 2016. *Modul Ajar Cetak Farmasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta
- Rhidley J. 2008. *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi 3*. Erlangga. Jakarta.
- Soputan G.E.M., B.F. Sompie, R.J.M. Mandagi. 2014. *Manajemen resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Studi kasus pada pembangunan gedung*

- SMA Eben Haezar). Jurnal Ilmiah Media Engineering, 4(4): 229-238
- Ulfah N.H., D. Kustono, Y. Yoto, L.R. Alma, S. Mariantan, A. Kuswanda, dan K.D. Jayanti. 2020. Hazard analisis pda peternakan ayam petelur Di Desa Bangoan Kecamatan Kedungweru Kabupaten Tulung Agung. Preventia. The Indonesian Journal of Public Health, 4(2): 93-98.
- Wijayanti R., A. Probandari, M.R. Aini, A.W. Salim, H.U. Amalia, B.P.W. Aji, dan M. Windhy. 2017. Identifikasi bahaya, penilaian resiko dan penentuan kontrol, di Puskesmas Gambisari Surakarta. Indonesian Journal on Medical Science, 4(2): 150-156.
- Yuliandi C.D. dan E. Ahman. 2019. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. Manajerial, 18(2): 98–109